

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik untuk masa depan. Menurut kemendiknas (2010:1), pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu alternative yang bersifat preventif, dikarenakan pendidikan memiliki tujuan untuk membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Sedangkan pada istilah dalam bahasa Inggris di sebut sebagai *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Keberlangsungan pendidikan dapat di lihat melalui pewarisan suatu budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa guna peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan, budaya dan karakter bangsa secara aktif akan membantu pengembangan potensi pribadi, dan melakukan proses internalisasi, serta penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam pergaulan di masyarakat, guna mengembangkan kehidupan yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Di dalam negara kesatuan Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengandung segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah dalam UU Sindiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan nasional, pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan pendidikan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, beriman, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Lebih lanjut dalam Pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Maraknya beberapa kasus permasalahan yang melanda Indonesia dari kalangan Pemerintahan sampai kalangan rakyat miskin merupakan dampak dari merosotnya moral bangsa pada saat ini. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan yang melalui beberapa tahap pembelajaran di suatu pendidikan masih kurang. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut. Pembinaan karakter juga disebut sebagai pendidikan yang merupakan salah satu program yang di canangkan oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian Pendidikan sejak Tahun 2010. Program ini di maksudkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa.

Di tengah perkembangan bangsa Indonesia sangat kompleks mengalami perubahan akibat dari pengaruh deras arus informasi baik melalui media elektronik maupun media cetak. Dalam kondisi saat ini masyarakat Indonesia selalu memiliki perubahan-perubahan, baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Kondisi saat ini, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, akan tetapi, sudah seharusnya dapat mengantisipasi dan membahas pada masa depan. Melalui pendidikan hendaknya bisa memecahkan permasalahan yang ada pada saat ini dan mencegah penyimpangan kepribadian dalam diri anak, dan memikirkan tantangan apa yang kira-kira akan di hadapi oleh peserta didik dan memberi solusi serta pemecahan suatu permasalahan.

Fenomena yang sering terjadi pada masa kini adalah berbagai permasalahan penyimpangan perilaku sosial pada anak bangsa seperti perilaku anarkis, korupsi, tawuran antar sekolah bagi peserta didik, merusak lingkungan dan sebagainya merupakan contoh nilai karakter bangsa yang masih bertentangan dengan visi dan misi pendidikan nasional. Permasalahan tersebut bersumber dari krisis moral peserta didik, ahklak (karakter) yang secara langsung atau tidak berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang menginternalisasikan di dalam sanubari masyarakat terkhusus peserta didik di lingkungan sekolah sebagai masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa.

Pendidikan karakter, hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam “*greget*” bagi dunia pendidikan khususnya untuk membenahi moralitas generasi

muda. Dikatakan tidak termasuk dalam pendidikan yang baru karena sebelumnya sudah ada Pendidikan budi pekerti, Pendidikan kewarganegaraan (PKn), dan Pendidikan Agama yang merupakan sebagai bentuk pendukungnya. Hanya saja, Pendidikan karakter ini memiliki kelebihan karena merangkum tiga aspek kecerdasan peserta didik, yaitu kecerdasan afektif, kognitif, dan psikomotor. Aqiq Zaenal menyebutkan *Pendidikan karakter* menyebutkan bahwa untuk menanamkan nilai karakter pada diri anak akan lebih mudah di berikan pada saat usia dini, dan juga bisa dilakukan 50 % melalui keluarga dan 50 % melalui Pendidikan formal (sekolah).

Salah satu nilai karakter adalah kedisiplinan, dimana dengan kedisiplinan ini seseorang akan sadar dalam perbuatannya dapat menguasai diri sendiri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang dapat meluapkan amarah yang bersifat berlebihan. Dapat dilihat melalui sifat pengendalian diri tersebut yang terkandung dalam keteraturan hidup dan kepatuhan akan koridor kedisiplinan akan mengikuti aturan yang ada di sekolah. Bila demikian siswa kan dapat mematuhi peraturan-peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah yang seyoginya adalah kewajiban siswa dalam setiap aturan di sekolah. Dalam konteks berbangsa dan bernegara Jhon Dewy mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan adalah membentuk manusia untuk menjadi warga negara yang baik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan memiliki peran penting sebagai suprastruktur yang dapat membentuk karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, karena sukses atau tidaknya Pendidikan suatu bangsa tercermin melalui kualitas karakter sumber daya manusia. Karakter juga dapat di artikan sebagai cerminan kualitas dan

perilaku seseorang, baik dan buruknya karakter seseorang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari maupun masa depannya kelak. Menurut Zaenul menjelaskan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, dan ciri khas seseorang yang menjadi nilai-nilai perilaku dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, untuk diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa. Karakter di ibaratkan sebagai identitas yang melekat dalam diri seseorang. Oleh karena itu, karakter harus di bentuk melalui penanaman nilai-nilai dan kebiasaan yang baik sejak dini.

Kegiatan kepramukaan merupakan proses Pendidikan yang menarik dan menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah bimbingan dan tanggung jawab oleh orang-orang dewasa. Kegiatan ini banyak di laksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di dalam lembaga Pendidikan formal. Prinsip dasar kepramukaan terdapat di dalamnya suatu gerakan yang di laksanakan oleh anggota pramuka yaitu gerakan pramuka Gerakan pramuka juga disebut sebagai Pendidikan non-formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan Agama. Pendidikan ke pramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tujuan dalam Pendidikan pramuka ini adalah supaya peserta didik menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional). Adapun kegiatan pramuka di laksanakan pada tingkat Pendidikan sekolah menengah pertama dan juga sekolah

menengah atas dengan guna supaya dapat membimbing dan mengarahkan karakter siswa untuk lebih teladan yang di mulai melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan akan timbul rasa memiliki, saling menolong, mencintai tanah air dan mencintai alam.

Untuk mewujudkan fungsi Pendidikan di atas, maka Pendidikan di sekolah dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah berlangsung, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik. Namun pada kenyataannya, untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Siborongborong belum mengimplementasikan kegiatan pramuka yang masih beranggapan bahwa kegiatan tersebut hanya formalitas semata. Padahal kegiatan tersebut sangat memiliki manfaat dalam membentuk karakter siswa, mengingat terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar di kelas dan minimnya peran guru sebagai pendidik yang cenderung menekankan aspek kognitif kepada siswa. Hal tersebut berdampak secara sistematis pada kasus yang sering terjadi di dunia Pendidikan, seperti perilaku siswa di lingkungan sekolah, ketetapan dalam ke efisienan dalam waktu latihan, tidak membawa peralatan dalam waktu latihan misalnya bekal untuk latihan pramuka, penggunaan baju pramuka) dan juga perilaku siswa bolos dari sekolah, mencontek sewaktu ujian, tidak hormat dan patuh kepada Guru, serta sikap membuly sesama teman.

Dari realita tersebut apabila tetap dibiarkan maka akan berdampak pada krisis identitas karakter bangsa. Untuk menjawab permasalahan diatas kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan bagian alternatif pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai yang sesuai dengan Religius, Kedisiplinan serta Sikap bertanggung jawab. Dalam perkembangannya, kegiatan kepramukaan kini berkembang menjadi kegiatan wajib di tingkat satuan Pendidikan. Kegiatan tersebut memiliki kelebihan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang meliputi aspek kepribadian, keterampilan dan pengetahuan diharapkan menjadi strategi dalam pembentukan karakter siswa. Maka dari itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini akan lebih membantu para guru dalam menanamkan atau mengajarkan karakter yang lebih mendukung siswa lebih menunjukkan sifat atau perilaku yang positif bagi lingkungan sekolah dan juga untuk pribadinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa masih terdapat perilaku siswa yang kurang baik seperti sikap religius, kedisiplinan dan bertanggung jawab maka dari itu peneliti melakukan penelitian skripsi untuk mengetahui bagaimana **“Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.



1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini di gunakan untuk mempertajam konsep agar permasalahannya dapat menghindari permasalahan yang lebih luas dan hasilnya mengambang, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus dalam Batasan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah mengenai pembinaan karakter siswa baik nilai karakter Religius, Kedisiplinan, dan sikap bertanggungjawab melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini akan mendapat jawaban atas fokus permasalahan yang hendak di teliti oleh peneliti.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah penelitian tersebut, selanjutnya dibuat rumusan masalahnya. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya diperoleh melalui penelitian. Usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya.

Oleh sebab itu, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah : bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pembinaan karakter peserta didik dan apa dampak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melalui ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Siborongborong.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Siborongborong dalam membentuk nilai karakter Religius, Kedisiplinan, dan sikap bertanggung jawab.
2. Mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa di SMA Negeri 1 Siborongborong.

1.5 Manfaat Penulisan

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Untuk Masyarakat

Dapat memberi gambaran/pengetahuan tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

b. Untuk Sekolah

Dapat memberi bantuan kepada pihak sekolah dalam rangka pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

c. Untuk penulis

Dapat dijadikan sebagai literature dalam melakukan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah.